

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus dilaksanakan pada Ny.M 14 Mei – 17 Mei 2026 dan Tn B pada 17 Mei – 19 Mei 2026. Penerapan *pursed lip breathing with blowing balloon exercises* selama 3×24 jam pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUP Dr. Sardjito menunjukkan adanya pola nafas yang membaik. Intervensi ini terbukti mampu menurunkan tingkat sesak napas, meningkatkan saturasi oksigen, serta memperbaiki frekuensi pernapasan pada kedua pasien. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan studi dokumen. Pada pengkajian ditemukan bahwa kedua pasien mengalami gangguan oksigenasi yaitu pola nafas tidak efektif. Data fokus pada kasus pertama yaitu pasien Ny.M mengalami sesak nafas, dengan disertai rasa panas, serta skala sesak m-borg 4 (sedang). Kasus kedua yaitu Tn.B data fokus pada keluhan sesak nafas, dengan skala sesak m-borg 4 (sedang).
2. Diagnosa keperawatan yang menjadi fokus utama pada kedua pasien adalah pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas dibuktikan dengan mengeluh sesak nafas, saturasi <95%, serta skala sesak pada rentang sedang hingga berat.
3. Perencanaan keperawatan pada pola nafas tidak efektif didasarkan pada acuan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Tim Pokja PPNI, 2018) yang berfokus pada manajemen jalan nafas yang dilaksanakan untuk menurunkan keluhan *dyspnea*, memperbaiki frekuensi nafas, serta meningkatkan saturasi pasien dengan penerapan *pursed lip breathing with blowing balloon therapy*.
4. Implementasi dilakukan pada pasien merujuk pada intervensi manajemen jalan nafas dan *evidence based nursing* yang pada hal ini adalah penerapan *pursed*

lip-breathing with blowing balloon therapy. Terapi ini dilakukan berulang dengan 1 kali dalam satu shift selama 3 hari pelaksanaan asuhan keperawatan dengan hasil keluhan sesak berkurang, frekuensi nafas membaik, serta saturasi meningkat.

5. Hasil evaluasi keperawatan selama 3 hari, memberikan hasil bahwa seluruh diagnosis keperawatan teratasi sebagian, dan fokus intervensi dilakukan terhadap diagnosis pola nafas tidak efektif. Adapun hasil dari evaluasi intervensi yang teratasi mencakup keluhan sesak nafas menurun, frekuensi nafas membaik menjadi 18 – 20 kali per menit, serta kedalaman nafas membaik. Terapi pursed lip-breathing dapat mengurangi keluhan sesak nafas, memperbaiki frekuensi nafas serta meningkatkan saturasi pasien. Hal tersebut dapat terjadi didukung oleh pasien dan keluarga yang kooperatif dalam melaksanakan intervensi keperawatan. Keterbatasan penelitian ini meliputi kesulitan pasien dalam melakukan teknik *pursed lip breathing* secara konsisten, kelelahan saat menjalani *blowing balloon exercises* sehingga jumlah repetisi terbatas, serta perbedaan usia responden yang memengaruhi kemampuan menerima dan memahami instruksi, terutama pada pasien lansia yang memerlukan dukungan keluarga lebih besar selama pelaksanaan intervensi. Kelelahan pasien saat meniup balon mencerminkan keterbatasan fisiologis akibat penurunan curah jantung pada CHF, sehingga dosis terapi perlu disesuaikan secara individual, bertahap, dan disertai pemantauan tanda vital yang ketat.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Menganjurkan penerapan intervensi *pursed lip breathing* dan *blowing balloon exercises* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif, dengan melibatkan dukungan dan pendampingan keluarga guna meningkatkan kepatuhan serta efektivitas pelaksanaan terapi.

2. Bagi Perawat ruang Kesawamurti RSUP dr.Sardjito

Perawat di Ruang Kesawamurti RSUP Dr. Sardjito diharapkan dapat menerapkan serta menganjurkan intervensi *pursed lip breathing with blowing balloon exercises* sebagai salah satu tindakan keperawatan

nonfarmakologis pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Intervensi ini dapat digunakan sebagai upaya untuk membantu mengurangi keluhan sesak napas, meningkatkan efektivitas pola pernapasan, serta mendukung optimalisasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien serta pada ranah manajemen perlu adanya penyesuaian pada jumlah tenaga perawat yang ada di ruangan.

3. Bagi Mahasiswa

Menjadi bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien *congestive heart failure* dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif berkaitan dengan penerapan *pursed lip-breathing with blowing balloon therapy*.